

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian menurut Nasir (2005) merupakan suatu rencana yang mengatur cara melakukan penelitian yang kemudian sangat terkait erat dengan keseluruhan proses penelitian. Desain penelitian mencakup semua tahapan yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Desain penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Abdussamad (2021) metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan makna dari data. Makna dalam hal ini merujuk pada inti dari data yang sebenarnya yang merupakan nilai yang tersembunyi di balik informasi yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, tidak ada penekanan pada generalisasi, tetapi lebih fokus pada penemuan makna. Konsep generalisasi dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai transferabilitas yang berarti hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa, meskipun tidak identik.

Selain itu, Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai instrumen kunci yang berperan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, sedangkan teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi, yaitu penggunaan gabungan dari beberapa metode. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif atau kualitatif, dengan menekankan pada makna yang terkandung dalam data daripada mencari generalisasi.

Penelitian menggunakan metode deskriptif digunakan dengan maksud untuk mengumpulkan data awal untuk melihat kondisi perusahaan dan menilai strategi bisnis yang efektif digunakan pada Ruma Makan Belitong Timpo Duluk sebagai destinasi gastronomi unggulan Kabupaten Belitong. Perumusan strategi usaha memerlukan formulasi strategi guna mengidentifikasi strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan identifikasi terhadap strategi pengembangan Ruma Makan Belitong Timpo Duluk sebagai destinasi gastronomi unggulan Kabupaten Belitung. Objek dalam penelitian ini adalah restoran Ruma Makan Belitong Timpo Duluk. Penulis akan mengolah informasi dan data yang didapat dari narasumber yang terdiri dari sembilan pemangku kepentingan guna mengetahui lebih dalam mengenai keunggulan, kekurangan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh restoran menggunakan sembilan komponen gastronomi.

Adapun pihak pemangku kepentingan yang terlibat adalah pemangku kepentingan yang terlibat partisipasi bersama dengan Ruma Makan Belitong Timpo Duluk yang kemudian disebut sebagai subjek penelitian. Adapun partisipan dan narasumber yang terlibat adalah pihak internal Ruma Makan Belitong Timpo Duluk, Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung, pelaku seni budaya Kabupaten Belitung, pemasok, media informasi, lembaga swadaya masyarakat, dan wisatawan selaku penikmat barang dan jasa.

3.2.2 Populasi dan Sampel

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan obyek atau subjek dengan jumlah dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk studi dan kesimpulan. Ini adalah apa yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian. Populasi mencakup semua obyek atau subjek yang bisa diselidiki, tidak hanya terbatas pada makhluk hidup. Ini tidak hanya berarti jumlah obyek yang diteliti, tetapi juga melibatkan seluruh situasi, ciri, dan sifat yang dimiliki oleh obyek tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan hal tersebut, situasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peristiwa sosial

Tradisi makan Bedulang di Kabupaten Belitung memiliki potensi sebagai daya tarik gastronomi yang dapat meningkatkan kunjungan

wisatawan (Pratiwi & Syahrul, 2023). Ruma Makan Belitong Timpo Duluk sebagai salah satu restoran khas Belitong populer yang mengangkat produk gastronomi makan bedulang.

2. Individu

Individu memiliki peran sebagai sumber informasi, memberi respon, dan membantu menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melibatkan pihak internal Ruma Makan Belitong Timpo Duluk, Pemerintah Daerah Kabupaten Belitong, pelaku seni budaya Kabupaten Belitong, pemasok, media informasi, lembaga swadaya masyarakat, dan wisatawan sebagai sumber untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

3. Aktivitas

Observasi dan wawancara secara langsung bersama dengan pihak internal dan eksternal Ruma Makan Belitong Timpo Duluk untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT).

3.2.2.2 Partisipan

Menurut Abdussamad (2021), penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan beragam teknik, yang dilakukan secara berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara dengan informan. Peneliti juga dapat dibantu pihak lain dalam proses pengumpulan data. Adapun narasumber atau partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dimuat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Kuantitas Partisipan

Partisipan	Kuantitas (orang)
Pemerintah	3
Lembaga Swadaya Masyarakat	3
Pakar	3
Pengusaha	3

Pekerja	3
Pemasok	3
Pemerhati	3
Teknologi Informasi	3
Penikmat	76
Jumlah	100

Berdasarkan tabel di atas, partisipan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang mewakili masing-masing bagian dari pemangku kepentingan, baik dari pihak internal maupun eksternal.

3.2.3 Teknik Sampling

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), teknik sampling adalah cara atau metode untuk mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling adalah metode pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti. Ada banyak jenis teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini disusun menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *non-probability sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling snowball*. Menurut Sugiyono (2017), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Salah satu teknikny adalah *snowball sampling* di mana sampel yang awalnya kecil dan kemudian membesar, atau sampel ditentukan berdasarkan jejak dari sampel sebelumnya.

Tabel 3. 2
Kriteria Partisipan

No.	Komponen	Kriteria
1	Pemerintah	Pemerintah memiliki keterkaitan dalam pengembangan gastronomi dan wisata unggulan seperti regulasi dan kegiatan pengembangan UMKM
	Lembaga	Lembaga swadaya masyarakat memiliki pengaruh dalam pengembangan
2	Swadaya Masyarakat	gastronomi seperti pengadaan festival dan pengembangan pariwisata itu sendiri

Negel Sigit, 2024

STRATEGI PENGEMBANGAN RUMA MAKAN BELITONG TIMPO DULUK SEBAGAI DESTINASI GASTRONOMI UNGGULAN KABUPATEN BELITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Pakar	Ahli gastronomi memiliki pengaruh dalam pengembangan gastronomi dan kaitannya dalam wisata gastronomi
4	Pengusaha	Data dari pihak manajemen internal dari Ruma Makan Belitong Timpo Duluk sangat diperlukan untuk menganalisis strategi pengembangan usahanya.
5	Pekerja	Karyawan memiliki pengaruh dalam operasional dan strategi pengembangan Ruma Makan Belitong Timpo Duluk
6	Pemasok	Kehadiran pemasok berperan dalam mendukung kelancaran operasional Ruma Makan Belitong Timpo Duluk untuk memenuhi pasokan bahan baku produksi
7	Pemerhati	Pemerhati memiliki pengaruh dalam strategi pengembangan gastronomi di Ruma Makan Belitong Timpo Duluk.
8	Teknologi Informasi	Teknologi Informasi atau media berpengaruh dalam strategi pengembangan yang berperan dalam penyebaran informasi sekaligus memperpanjang komunikasi tentang merek.
9	Penikmat	Wisatawan tentunya memiliki hubungan dalam suatu strategi pengembangan wisata gastronomi unggulan, yaitu sebagai pengguna barang dan jasa yang ditawarkan.

Pengumpulan data akan melibatkan 76 wisatawan yang pernah berkunjung ke Ruma Makan Belitong Timpo Duluk dan menggunakan teknik *snowball sampling* dengan melibatkan 24 narasumber yang terdiri dari delapan komponen *stakeholder* gastronomi, yaitu pengusaha, pemerintah, pemasok, karyawan, lembaga swadaya masyarakat, pakar atau akademisi, pemerhati, dan media. Dengan kata lain, partisipan dalam penelitian ini berjumlah 100 partisipan dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan latar belakang partisipan. Berdasarkan dengan desain penelitian, teknik tersebut dinilai sesuai digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penting yang berperan untuk mengukur nilai dari variabel yang sedang diteliti agar kemudian dapat diolah dan mendapatkan hasil. Menurut (Sugiyono, 2017), instrument penelitian memiliki peranan yang cukup penting dalam mengukur nilai dari suatu penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat. Penelitian ini

menggunakan skala likert yang merupakan alat yang efektif untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Instrumen

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Komponen Gastronomi	Gastronomi ialah suatu konsep yang melibatkan pemahaman mendalam tentang makanan dan minuman yang kemudian diterapkan dalam berbagai konteks dan situasi, menciptakan seni, ilmu, dan apresiasi yang melintasi batas-batas buku, etnis, ras, kelompok agama, jenis kelamin, dan budaya (Turgarini et al., 2023)	Terdapat sembilan unsur yang keterkaitan satu sama lain yaitu : 1.Memasak/kuliner 2.Bahan baku 3.Mencicipi 4.Menghidangkan 5. Belajar, meneliti makanan 6. Mencari pengalaman unik 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket	Data pokok bahasan ini diperoleh dari observasi langsung dan wawancara bersama pihak internal di Ruma Makan Belitong Timpo Duluk menganalisis terpenuhi atau tidaknya unsur gastronomi pada Ruma Makan Belitong Timpo Duluk	Nominal
Strategi Pengembangan (Analisis Faktor Internal)	Lingkungan internal mencakup variabel-variabel seperti kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang	Menurut (Turgarini et al., 2023), pada strategi perusahaan dalam pengembangan menjadi gastronomi unggulan terdapat empat tahapan.	Data pada pokok bahasan ini diperoleh dari wawancara bersama pihak internal di Ruma Makan Belitong Timpo	Nominal

<p>terdapat di dalam suatu perusahaan. Namun biasanya tidak sepenuhnya di bawah kendali manajemen puncak dalam jangka pendek. Variabel-variabel ini membentuk kerangka di mana aktivitas organisasi dilaksanakan. Variabel-variabel tersebut mencakup struktur organisasi, budaya, dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi (Wheelen & Hunger, 2004)</p>	<p>Berdasarkan pengertian dari analisis lingkungan internal, termasuk ke dalam konteks pengembangan destinasi gastronomi unggulan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali utilitas yang bersifat komplementer, yaitu klasik-tradisional dan pola kontemporer-progressif. 2. Keberlanjutan model gastronomi lokal yang dijaga dengan memperhatikan cita rasa dan aroma, variasi menu, cara penyajian atau pelayanan, dan menjaga kebersihan dan sanitasi dari bahan baku hingga lokasi pemasaran makanan sebagai mesin penggerak yang memastikan kesinambungan. 3. Perhatian terhadap aspek-aspek yang berpengaruh pada 	<p>Duluk berupa pimpinan manajemen dan staff internalnya guna menganalisis dan mengukur kekuatan dan kelemahan (faktor internal) yang telah Nominal diterapkan oleh Ruma Makan Belitong Timpo Duluk.</p>
---	--	--

keberhasilan pengembangan gastronomi lokal, meliputi poin kedua dan ketiga, yaitu :

- Pengembangan keterampilan dalam menguasai seni mengolah, menyajikan, dan menyuguhkan hidangan.
- Peningkatan pengetahuan terhadap gastronomi lokal yang dapat diubah menjadi ilmu melalui studi, penelitian, penulisan, dan inovasi produk kreatif yang sesuai dengan tren zaman.

Strategi Pengembangan (Analisis Faktor Eksternal)	Lingkungan eksternal mencakup sejumlah faktor atau kondisi yang berada di luar kendali perusahaan namun memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam konteks bisnis, istilah ini sering digunakan untuk	Turgarini et al. (2023) menyatakan bahwa dalam upaya mengembangkan wisata gastronomi lokal, terdapat empat tingkatan yang menjadi panduan dalam proses pengembangan tersebut. Namun, dalam konteks analisis lingkungan eksternal perusahaan	Peneliti akan menganalisis data pada pokok bahasan ini dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap pihak eksternal dengan <i>stakeholder</i> wisata gastronomi yang terlibat di lingkungan eksternal	Nomin al
---	---	---	--	----------

merujuk pada adalah tahap ketiga perusahaan, elemen-elemen poin pertama dan meliputi : seperti tahap keempat, yaitu: 1. Pemerintah masyarakat, 1.Perhatian terhadap setempat kondisi ekonomi, aspek-aspek yang 2. Pemasok bahan regulasi, dan berpengaruh pada baku sistem politik keberhasilan 3. Pakar, meliputi yang tidak dapat pengembangan ahli kuliner dan dikendalikan oleh gastronomi lokal akademisi internal meliputi poin 4. Pemerhati perusahaan saja pertama, yaitu : (Dinas (Riyanto et al., apresiasi seni Pariwisata) 2021) memasak, mencicipi, 5. Penikmat, merasakan, dalam hal ini menikmati, dan konsumen atau mengonsumsi. wisatawan 2.Pengelolaan 6. Organisasi non-gastronomi lokal pemerintahan dianggap sebagai satu 7. Teknologi kesatuan integral Informasi yang tidak dapat dipisahkan. Semua elemen dalam model tersebut saling berkaitan, berkolaborasi, dan berpadu untuk membentuk konsep kreatif bersama pemangku kepentingan.

Sumber : Data diolah penulis, 2024

3.2.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan 2 (dua) jenis sumber data. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017), sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data secara tidak langsung. Lebih lengkapnya, menurut Farida (2008) sumber data primer adalah sumber yang berisi data utama yang diperoleh langsung dari lokasi, seperti dari narasumber atau informan. Sementara itu, sumber data sekunder adalah tambahan yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan berasal dari sumber yang telah dibuat oleh orang lain, seperti buku, dokumen, foto, dan statistik.

Sumber data primer dalam penelitian ini diambil melalui wawancara dan observasi bersama dengan pihak internal dan eksternal dari Ruma Makan Belitong Timpo Duluk, pemenuhan kebutuhan akan data primer juga akan dilakukan melalui metode wawancara dan kuesioner terhadap sembilan pemangku kepentingan pada bidang gastronomi terkait, termasuk di dalamnya wisatawan yang pernah melakukan kunjungan ke Ruma Makan Belitong Timpo Duluk.

Upaya dalam meningkatkan kualitas penulisan dan menyesuaikan kebutuhan penelitian, data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber-sumber literatur terverifikasi serta berbagai studi kepustakaan di dalamnya. Menurut Farida (2014), penggunaan data sekunder dapat digunakan sebagai pelengkap atau bahkan sebagai sumber jika terdapat kendala akses ketika mengumpulkan data dari narasumber untuk sumber data primer. Untuk menyempurnakan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dalam bentuk arsip perusahaan untuk melakukan verifikasi data primer, observasi lingkungan perusahaan, arsip, dan dokumentasi berdasarkan informan atau pihak terkait.

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berpandangan bahwa peranan manusia sebagai instrumen penelitian adalah ciri khas yang tak terpisahkan dari pengamatan bersama. Namun, skenario atau jalannya penelitian ditentukan oleh peran peneliti (Meleong (2007 : hal. 163). Pada proses pengumpulan data, agar data dapat diperoleh dengan terpercaya dan akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan teknik studi literature dalam pengumpulan data penelitian. Adapun pengertian dari teknik wawancara, kuesioner, dan studi literatur pada penelitian kualitatif menurut Nurrahman et, al. (2021) adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan minimal oleh 2 (dua) pihak, yaitu peneliti dengan sumber data dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab. Upaya mengumpulkan data dalam penelitian ini akan melibatkan pihak internal dari Ruma Makan Belitong Timpo Duluk melalui beberapa pertanyaan yang dapat menunjang kualitas penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Kuisisioner adalah sekumpulan pertanyaan yang digunakan dengan tujuan memperoleh data dan informasi mendalam dari responden terkait dengan pengalaman atau sudut pandang pribadinya. Pengisian kuisisioner dilakukan secara mandiri oleh responden dengan cara menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis sesuai dengan topik penelitian dan teori yang menyertainya.

3. Studi Literatur

Studi literature adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan landasan-landasan teori serta memiliki korelasi yang relevan terkait latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Bentuk sumber referensi studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari teori-teori

dari karya tulis berupa jurnal, buku cetak, buku elektronik, beberapa referensi skripsi, tesis, dan beberapa karya literatur lainnya.

3.2.7 Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggabungan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Ketika seorang peneliti menggunakan triangulasi, mereka tidak hanya mengumpulkan data dari satu metode atau satu sumber, tetapi dari beberapa metode dan sumber data yang berbeda yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan mengonfirmasi temuan dari berbagai sudut pandang dan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Abdussamad, 2021)

Data yang sudah berhasil didapatkan kemudian dicatat dan dikumpulkan akan diuji keabsahannya. Triangulasi dalam menguji kredibilitas data dapat dimaknai sebagai proses memeriksa informasi dari sumber yang berbeda dengan metode yang beragam, serta dilakukan pada berbagai titik waktu. Ini berarti terdapat tiga aspek triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu triangulasi yang melakukan verifikasi keandalan data yang melibatkan pemeriksaan data yang telah terkumpul dari satu sumber ke sumber lainnya (Sugiyono, 2013).

2. Member Checking

Abdussamad (2021) menyatakan bahwa *member checking* adalah suatu proses peneliti dalam memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dari narasumber. Hal ini bertujuan untuk memastikan sejauh mana data yang telah diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data. Di sisi lain, terdapat juga pengujian formal akhir dari laporan perawatan akhir yang melibatkan sampel representatif dari berbagai pemangku kepentingan. Menurut Ezmir (2014), tahap *member checking* dapat dilakukan dengan cara

diskusi dengan mengemukakan temuan yang didapat kepada sumber data untuk diuji kebenarannya agar mendapatkan data yang valid. Adapun *member checking* yang telah dirumuskan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Member Checking

No.	Komponen	Keterkaitan Dominan	Kode Informan	Jumlah
1	Pemerintah	Pemerintah memiliki keterkaitan dalam pengembangan gastronomi dan wisata unggulan seperti regulasi dan kegiatan pengembangan	G1	3
			G2	
			G3	
2	Lembaga Swadaya Masyarakat	Lembaga swadaya masyarakat memiliki pengaruh dalam pengembangan gastronomi seperti pengadaaan festival dan pengembangan pariwisata itu sendiri	N1	3
			N2	
			N3	
3	Pakar	Ahli gastronomi memiliki pengaruh dalam pengembangan gastronomi dan kaitannya dalam wisata unggulan	E1	3
			E2	
			E3	
4	Pengusaha	Data dari pihak manajemen internal dari Ruma Makan Belitong Timpo Duluk sangat diperlukan untuk menganalisis strategi pengembangan usahanya.	B1	3
			B2	
			B3	
5	Pekerja	Karyawan memiliki pengaruh dalam operasional dan strategi pengembangan Ruma Makan Belitong Timpo Duluk	W1	3
			W2	
			W3	
6	Pemasok	Kehadiran pemasok berperan dalam mendukung kelancaran operasional Ruma Makan Belitong Timpo Duluk	S1	3
			S2	
			S3	
7	Pemerhati		O1	3
			O2	

		Pemerhati memiliki pengaruh dalam strategi pengembangan gastronomi di Ruma Makan Belitong Timpo Duluk.	O3	
8	Teknologi Informasi	Teknologi Informasi atau media berpengaruh dalam strategi pengembangan yang berperan dalam penyebaran informasi sekaligus memperpanjang komunikasi tentang merek.	M1	3
			M2	
			M3	
9	Penikmat	Wisatawan tentunya memiliki hubungan dalam suatu strategi pengembangan wisata gastronomi unggulan, yaitu sebagai pengguna barang dan jasa yang ditawarkan.	T	76
			TOTAL	100

Sumber : Data diolah penulis, 2024